

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN USAHA TANI PADI LADANG DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang  
Kabupaten Lampung Selatan)**



**Skripsi**

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**ANGGA FERDIAN**

**1351010158**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1440 H/ 2019 M**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP  
PENDAPATAN USAHA TANI PADI LADANG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang  
Kabupaten Lampung Selatan)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh

**ANGGA FERDIAN  
NPM. 1351010158**

**Jurusan : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.CA.,Akt  
Pembimbing II : Suhendar, S.E.,M.S.Ak**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

**LAMPUNG**

**1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu Negara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. . Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sumpling* atau metode pengambilan sampel secara acak sederhana, yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja keluarga, dan tingkat pendidikan petani terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kabupaten Lampung Selatan kecamatan Ketapang menunjukan apabila setiap kenaikan pada luas lahan, jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani dan tingkat pendidikan petani yang semakin tinggi maka akan meningkatkan produktivitas petani sehingga akan mempengaruhi pendapatan usaha tani.

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Berkerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya dan hendaklah bekerja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal.





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandarlampung 35131

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi**

**: PANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL  
EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHA  
TANI PADI LADANG DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan  
Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)**

**Nama Mahasiswa**

**: ANGGA FERDIAN**

**NPM**

**: 1351010158**

**Program Studi**

**: Ekonomi Syariah**

**Fakultas**

**: Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

**Untuk Dimunaqosahkan Dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.CA.,Akt**

**Suhendar, S.E.,M.S.Ak**

**NIP.197009262008011008**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Madnasir, S.E., M.Si**

**NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol. H. Endero Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI PADI LADANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan)**, Oleh: **ANGGA FERDIAN, NPM.1351010158**, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Hari/Tanggal : Selasa, 18 Desember 2018

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

Sekretaris : Rosydalina Putri, S.E., M.S.Ak, Akt

Penguji I : Dr. Erike Anggraini, S.E., M.E.Sy

Penguji II : Prof. Dr. Tulus Suryanto, M.M., Akt., CA

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Azzah Bahrudin, M. Ag

195808224 1989031 003



## MOTTO

وَأَيُّهُمْ لَّهُمُ الْأَرْضُ الْمَيِّتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ

*Artinya : “Dan suatu tanda (kekuasaan Allah yang besar) bagi mereka adalah bumi yang mati. Kami hidupkan bumi itu dan Kami keluarkan dari padanya biji-bijian, Maka dari padanya mereka makan. (QS. Yasin : 33)”.*



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang selalu memberi perlindungan, kesehatan jasmani dan rohani, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku, Almarhum Bapak Windu Suwarso dan Almarhumah Ibu Taslimah. Yang aku hormati dan aku sayangi. Selalu memberikan yang terbaik untukku dengan sepenuh jiwa raganya. Yang selalu menyayangi, mengasihi, memberi motivasi dan nasehat-nasehat yang sungguh berarti dalam hidupku hingga aku bisa menyelesaikan kuliah di UIN Raden Intan Lampung hingga skripsi ini selesai. Kesabaran, pengorbanan, dan kasing sayangnya takkan ada yang dapat menggantikan. Tanpa beliau aku tak bisa seperti ini. Terimakasih pak, bu yang terus mendo'akanku disana untuk kebahagiaanku. Semoga Allah SWT melampangkan kuburmu dan selalu dalam lindungannya dan keberkahan, amiin.
2. Mbaku tersayang, Dian Vita Sari orang yang paling berjasa dalam hidupku dan selama ini tak henti-hentinya memberikan motivasi, dorongan serta mendoakanku agar aku tetap semangat dalam menyelesaikan kuliah. Terima kasih atas pengorbanan dan telah mengambil peran orang tua untuk adikmu selama ini, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rezeki dan perlindungan serta kesehatan kepadamu. Amiin.

3. Untuk Putri Apriyanti, seseorang yang spesial dan selalu memberikan dukungan dan semangat untukku dalam menyelesaikan skripsi dan kuliahku, terima kasih atas waktunya selama ini.
4. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam A 2013 dan seluruh angkatan 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung. Semoga ilmu yang kita dapatkan selama perkuliahan dapat bermanfaat dan ikatan ukhuwah akan selalu ditanamkan didiri kita.
5. Teman-teman Asrama La Tahzan yang aku banggakan. Yang selama ini memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berarti.
6. Untuk teman-teman kunci inggris, Andi Setiono, M.Arifan Nopio, Septa Husurur, Khoirul Umam, Ahmad Habib Murtadlo, yang selalu menyusahkan dan tidak memberikan motivasi dan dorongan serta memberikan pengalaman yang sangat tidak berarti. Terima kasih telah memberikan persahabatan yang berarti.



## RIWAYAT HIDUP

Dilahirkan di Desa Bangun Rejo Kecamatan Ketapang pada tanggal 28 April 1995. Anak kedua dari 2 bersaudara pasangan bapak Windu Suwarso dan Ibu Taslimah.

Riwayat pendidikan penulis yang telah diselesaikan adalah:

1. Dimulai pada tahun 2001 – 2007 penulis bersekolah di SD N 1 Sri Pendowo Kecamatan Ketapang Lampung Selatan
2. Tahun 2007 penulis melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP N 1 Ketapang Lampung Selatan
3. Tahun 2008 – 2010 penulis pindah sekolah dan melanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP N 1 Toboali Bangka Selatan
4. Tahun 2010 – 2013 penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMK N 1 Toboali Bangka Selatan
5. Tahun 2013 dengan dukungan dari kedua orang tua dan tekad yang kuat selalu mengharap ridho Allah SWT, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Ekonomi Syari'ah.

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur senantiasa kucurahkan kepada Sang Pecipta, Sang pemilik Cinta, Allah SWT. Jika tanpa kuasa-Nya penulis tidak akan mapu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW manusia ynag mengajarkan kepada umat manusia betapa indahnya iman dan islam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesain skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan berbagai pihak. Olehh sebab itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islami.
2. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa
3. Madnasir,S.E.,M.Si, Deki Firmansyah,S.E.,M.Si, selaku ketua dan sekertaris Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Prof. Dr. Tulus Suryanto, MM.CA., Akt, Suhendar, SE., M.S.Ak selaku Pembimbing I dan II yang telah mengarahkan serta memberikan bimbingan, nasehat, motivasi yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini selesai



5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Institut yang telah memberikan informasi, data referensi, dan lain-lain.
6. Bapak Abdullah selaku Sekertaris Kecamatan Ketapang dan seluruh Kepala Desa, aparatur desa serta Tokoh Masyarakat di Kecamatan Ketapang yang telah memberikan dukungan serta informasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya di bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, Februari 2019

**Penulis**

**ANGGA FERDIAN**  
**NPM 1351010158**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	12
1. Tujuan Penelitian.....	12
2. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
Kajian Teori .....	14
A. Pendapatan .....	14
B. Jenis-jenis pendapatan.....	16
C. Usaha tani.....	16
D. Ekonomi islam .....	17
1. Pengertian ekonomi islam .....	19
2. Dasar hokum ekonomi islam .....	19
3. Pendapatan dalam islam .....	21
E. Faktor-faktor social ekonomi.....	22
F. Kewajiban bekerja dalam islam.....	29
G. Keterkaitan Faktor Sosial Ekonomi .....	31
H. Kerangka Berfikir.....	33
I. Hipotesis.....	35
J. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN</b>	
1. Jenis Dan Sifat Penelitian .....	38
a. Jenis Penelitian .....	38
b. Sifat Penelitian.....	39
2. Populasi dan Sempel .....	39
a. Populasi .....	39
b. Sempel .....	41



3.	Definisi Variabel Penelitian.....	42
a.	Variabel Terikat .....	42
b.	Variabel Bebas.....	43
4.	Teknik Pengumpulan Data .....	43
5.	Metode Analisis.....	44
6.	Alat Analisis.....	44
a.	Koefisien Determinasi .....	45
b.	Uji F.....	45
c.	Uji t.....	46

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1.	Sejarah Berdirinya Kecamatan Ketapang .....	47
2.	Kondisi Geografis Kecamatan Ketapang .....	48
3.	Kondisi Demografis Kecamatan Ketapang .....	48
a.	Jumlah Penduduk .....	49
b.	Lembaga Pendidikan .....	49
c.	Kondisi Perokonomian .....	50
B.	Pendapatan Masyarakat Kecamatan Ketapang .....	51
C.	Analisis Data .....	52
1.	Analisis Deskriptif .....	52
a.	Luas Panen Tanaman Pangan Di Kecamatan Ketapang .....	53
b.	Produksi Tanaman Pangan Di Kecamatan Ketapang .....	53
D.	Analisis Regresi Linier Berganda .....	54
a.	Variabel Lahan Pertanian.....	54
b.	Variabel Tenaga Kerja .....	55
c.	Variabel Tingkat Pendidikan Petani.....	56
E.	Hasil Uji Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	57
F.	Uji Determinasi .....	59
G.	Uji t .....	60
H.	Uji F .....	61
I.	Pembahasan.....	62

#### **BAB V PENUTUP**

A.	Kesimpulan .....	68
B.	Saran .....	69

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Luas Panen Tanaman Pangan Kecamatan Ketapang Tahun 2010-2014 .....	7
Tabel 1.2 Pendapatan Rata-Rata Penduduk Kecamatan Ketapang 2012-2017 .....	8
Tabel 2.1 Kerangka Berfikir .....	40
Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Jenis Lahan Di Kecamatan Ketapang .....	42
Tabel 3.1 Jumlah Petani Sampel Tiap Desa .....	44
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Kecamatan Ketapang .....	51
Tabel 3.3 Fasilitas Berdasarkan Lembaga Pendidikan .....	52
Tabel 3.4 Pendapatan Rata-rata Penduduk .....	53
Tabel 3.5 Luas Panen Tanaman Pangan Di Kecamatan Ketapang .....	54
Tabel 3.6 Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Ketapang .....	55
Tabel 3.7 Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Usaha Tani Padi ladang .....	56
Tabel 3.8 Variabel Luas Lahan Pertanaian .....	57
Tabel 3.9 Varaibel Jumlah Tenaga Kerja .....	58
Tabel 4.0 Variabel Tingkat Pendidikan Petani .....	59
Tabel 4.1 Hasil Uji Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	60
Tabel 4.2 Determinasi ( $R^2$ ) .....	62
Tabel 4.3 Uji t .....	63
Tabel 4.4 Uji F .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1    Permohonan Surat Izin Pra Riset
- Lampiran 2    Surat Izin Pra Riset dari Kabupaten Lampung Selatan
- Lampiran 3    Pengajuan Pergantian Judul dan Objek Penelitian
- Lampiran 4    Lembar Keputusan Dekan
- Lampiran 5    Daftar Wawancara
- Lampiran 6    Blangko Konsultasi
- Lampiran 7    Struktur Profil Kabupaten Lampung Selatan
- Lampiran 8    Profil Kecamatan Ketapang



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Agar memudahkan dalam memahami skripsi ini dan tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pembaca, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan arti dan makna dari beberapa istilah yang terkait dengan tujuan skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, di samping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

skripsi ini berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR SOSIAL EKONOMI TERHADAP PENDAPATAN USAHA TANI PADI LADANG DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM” (Studi Pada Petani Padi Ladang Di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan).**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menanggapi maksud dan tujuan judul tersebut, berikut akan dijelaskan beberapa istilah yang ada didalamnya :

1. Analisis adalah suatu kegiatan untuk memahami seluruh informasi yang terdapat pada suatu kasus, mengetahui isu apa yang sedang terjadi, dan memutuskan tindakan apa yang harus segera dilakukan untuk memecahkan masalah.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ernawati Wardiah, S.S., *Kamus besar bahasa indonesia*. (Jakarta: Jagakarsa, 2017),h. 17

2. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan serta pendapatan.<sup>2</sup>
3. Pendapatan merupakan jumlah seluruh uang, barang atau jasa yang diterima oleh seseorang atas suatu usahanya dalam jangka waktu tertentu.<sup>3</sup>
4. Usaha tani adalah pengelolaan sumber daya alam, tenaga kerja, permodalan dan skill lainnya untuk menghasilkan suatu produk pertanian secara efektif dan efisien.<sup>4</sup>
5. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan social).<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan judul di atas dapat disimpulkan maksud judul skripsi ini adalah apakah faktor-faktor sosial ekonomi memiliki keunggulan sehingga dapat mendorong pendapatan usaha tani padi ladang di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan dan bagaimana pandangan ekonomi islam terhadap faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di Kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>2</sup> “Sosial Ekonomi” (On-line), tersedia di: <http://id.m.wikipedia.org> ( 27 November 2018)

<sup>3</sup> Jusif Suit dkk, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*, (Bandung: IPB Press, 2012), h.

<sup>4</sup> Ken Suratiah “*Ilmu Usaha Tani*”, (Jakarta: Penerba Swadaya, 2015), h.9

<sup>5</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta:Pustaka Belajar,2013), h. 62-63.



## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun dipilihnya judul penelitian ini, yaitu dengan alasan sebagai berikut:

### **1. Alasan Objektif.**

Kecamatan Ketapang adalah salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lampung Selatan yang mempunyai potensi padi ladang yang cukup baik dibandingkan kecamatan lain di kabupaten Lampung selatan. Saat ini sebagian daerah sangat menggantungkan ketersediaan dan kebutuhan berasnya pada produksi padi ladang. Produksi padi ladang di kecamatan Ketapang mencapai 1377 ton pada tahun 2014, dengan produksi padi ladang yang cukup besar tentu saja ada faktor-faktor yang mendorong peningkatan produksi tersebut yang mempengaruhi pendapatan usaha tani. Dan permasalahan tersebut menarik untuk dibahas dan dilakukan penelitian. Seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha tani ladang di kecamatan Ketapang. Selain itu lokasi penelitiannya juga terjangkau sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

### **2. Alasan Subjektif**

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini sesuai dengan studi ilmu yang penulis pelajari selama di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yaitu program studi Ekonomi Islam. Penulis optimis dapat menyelesaikan skripsi ini karena tersedianya sumber dari litelatur yang tersedia di perpustakaan ataupun sumber lainnya seperti jurnal, artikel dan data yang diperlukan.

### C. Latar Belakang Masalah

Pendapatan merupakan suatu gambaran tingkat kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan materinya dalam satuan waktu tertentu, yang umum digunakan biasanya satu bulan. Dengan adanya pendapatan, berarti sebuah usaha layak untuk dipertahankan walaupun sebenarnya masih ada beberapa hal selain pendapatan yang bisa menjadi bahan pertimbangan untuk meneruskan sebuah usaha. Pendapatan juga sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.<sup>6</sup>

Pendapatan yang diperoleh oleh petani dalam usaha tani dapat digolongkan dalam pendapatan bersih dan pendapatan kotor (Hadisapoetro). Pendapatan kotor usaha tani didefinisikan sebagai nilai produk total usaha tani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak terjual yang dinilai berdasarkan harga pasar. Menurut Soekartawi pendapatan bersih usaha tani digunakan untuk mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan dalam usaha tani.<sup>7</sup>

Menurut Tuanakotta menyatakan bahwa, “Pendapatan (Revenue) dapat didefinisikan secara umum sebagai hasil dari suatu usaha. Pendapatan adalah darah

---

<sup>6</sup>Nurul Inayah, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, “Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Formal”, e-Journal (Volume 2 Tahun 2014), h.5

<sup>7</sup> M. Handayani, S. Gayatri dan B.Mulyatno S, “Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan”, *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 1 No. 2, 2005, h.38-44

kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat pentingnya sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pada dasarnya pendapatan adalah kenaikan laba. Seperti laba pendapatan adalah proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Umumnya, pendapatan dinyatakan dalam satuan moneter (uang)”. Sedangkan menurut rahardja (2006)” pendapatan usaha adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu.<sup>8</sup>

Pendapatan petani Family farm Income’ merupakan hasil kombinasi tenaga kerja, modal, dan jasa dalam bidang tata laksana (manajemen). Pendapatan petani ini terdiri dari sebagian pendapatan kotor yang karena tenaga keluarga dan kecakapannya memimpin usaha dan sebagian bunga dari kekayaan yang dipergunakan dalam usaha tani. Pendapatan petani dapat diperhitungkan dengan mengurangi pendapatan kotor dengan biaya alat-alat dan dengan bunga modal diluar. Pendapatan tenaga kerja keluarga Family Labour Income’ adalah pendapatan petani dikurangi dengan bunga modal sendiri yang merupakan pendapatan tenaga kerja keluarga yang biasanya dinyatakan dalam jumlah uang untuk satu hari kerja (Hadisapoetro, 1973). Pendapatan tenaga kerja keluarga ini merupakan balas jasa dari kerja dan pengelolaan

---

<sup>8</sup>Khoirun Nisak, “Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto”, *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Oktober 2013, h.4



petani ternak dan keluarganya. Pendapatan tenaga kerja keluarga diperoleh dengan menambahkan penghasilan kerja petani dengan nilai kerja keluarganya.<sup>9</sup>

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah, bahwa pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah perlu diselenggarakan secara menyeluruh, optimal, dan berkesinambungan melalui pengembangan iklim yang kondusif, pemberian kesempatan berusaha, dukungan, perlindungan, dan pengembangan usaha seluas-luasnya, sehingga mampu meningkatkan kedudukan, peran, dan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan. Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.<sup>10</sup>

Dalam pendapatan usaha tani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang

---

<sup>9</sup>M. Handayani, S. Gayatri dan B.Mulyatno S, "Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 1 No. 2, 2005, h.38-44

<sup>10</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Penerimaan yang diperoleh petani akan berdampak terhadap kelangsungan hidup petani. Semakin besar penerimaan yang diperoleh dapat mempengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani tersebut. Pada dasarnya akses kebutuhan rumah tangga terhadap pengeluaran bahan pangan dan bahan bukan makanan yang dibutuhkan sangat tergantung dari daya beli, tingkat pendapatan, harga pangan, proses distribusi, kelembagaan tingkat lokal, dan kondisi sosial lainnya.

**Tabel 1.1**  
**Luas Panen Tanaman Padi Ladang Kecamatan Ketapang Tahun 2010-2014**

<b>Tahun</b>	<b>Padi Sawah</b>	<b>Padi Ladang</b>	<b>Padi</b>	<b>Jagung</b>
2010	6382	7	6389	16425
2011	6052	100	6152	16635
2012	5046	106	5152	13580
2013	5046	107	5153	10962
2014	5982	410	6392	10683

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung Selatan 2010-2014*

Tabel 1.1 di atas menjelaskan luas panen tanaman padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2010 sampai dengan 2014. Dengan luas lahan yang cukup dan tidak berkurang pada tiap tahunnya pada tahun 2010 sampai dengan 2014 menunjukkan peningkatan produksi pada ladang yang baik. Pada tahun 2015 jumlah produksi pada Lampung Selatan mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Ini menunjukkan bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat produksi usaha tani, salah satunya adalah luas lahan yang sangat mempengaruhi naik turunnya jumlah produksi. begitupun dengan faktor sosial

ekonomi yang lain yaitu, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani yang akan mempengaruhi produktivitas usaha tani.

**Tabel 1.2**  
**Pendapatan Rata-rata Penduduk di Kecamatan Ketapang**

Tahun	Pendapatan Perbulan		
	Petani	Buruh	Pedagang
2012	Rp. 1.400.000	Rp. 1.250.000	Rp. 1.600.000
2013	Rp. 1.400.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.600.000
2014	Rp. 1.500.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.700.000
2015	Rp. 1.600.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.700.000
2016	Rp. 1.600.000	Rp. 1.400.000	Rp. 1.800.000
2017	Rp. 1.800.000	Rp. 1.400.000	Rp. 1.900.000

*Data diolah 2018 (berkas kecamatan Ketapang)*

Menurut table 1.2 pendapatan rata-rata penduduk di kecamatan Ketapang dalam pendapatan petani adalah pendapatan bersih perbulan yang didapatkan dalam usaha taninya, ini tidak menunjukkan bahwa ini adalah pendapatan usaha tani padi ladang tetapi mencakup seluruh pendapatan usaha tani yang ada di kecamatan Ketapang. Ada beberapa faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi produksi padi ladang di kecamatan Ketapang seperti, luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga serta tingkat pendidikan petani. Faktor-faktor tersebut diduga mempengaruhi pendapatan usaha tani yang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan.

Tingkat jumlah anggota keluarga, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga, begitu pula sebaliknya. Sehingga dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh



banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial, karena manusia adalah perilaku aktif yang dapat mengakumulasi modal, mengeksploitasi berbagai sumber daya serta menjelaskan berbagai kegiatan ekonomi, sosial dan politik yang sangat penting bagi pertumbuhan sosial.<sup>11</sup>

Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga. Sehingga menunjukan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima. Faktor-faktor penting yang menjadi sumber perbedaan upah di antara berbagai golongan pekerjaan, menurut Sadono Sukirno yaitu perbedaan corak permintaan dan penawaran dalam berbagai jenis pekerjaan, perbedaan jenis pekerjaan, kemampuan, keahlian, pendidikan, pertimbangan bukan uang, mobilitas tenaga kerja, dan beberapa faktor geografis dan institusional.<sup>12</sup>

Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dapat dicapai dengan keseluruhan sumberdaya yang digunakan per satuan waktu. Peningkatan produktivitas tenaga kerja merupakan sasaran yang strategis karena peningkatan

---

<sup>11</sup>Pande Putu Erwin Adiana, Ni Luh Karmini , “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga,Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar”, *Jurnal Ekonomi*, (1) – 26 : (Oktober) 2012., h.40

<sup>12</sup>Sadono Sukirno, “Mikro ekonomi Teori Pengantar”. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008). h.364

produktivitas faktor-faktor lain sangat tergantung pada kemampuan tenaga manusia yang memanfaatkannya (Sumarsono, 2003). Selanjutnya disebutkan pula bahwa produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersebut dalam proses produksi. Produktivitas tenaga kerja merupakan ukuran keberhasilan tenaga kerja menghasilkan suatu produk dalam waktu tertentu.<sup>13</sup>

Dalam hukum islam, menyangkut pengaruh faktor sosial ekonomi, syari'at islam tidak memberikan ketentuan yang rinci secara tekstual, baik dalam ketentuan Al-Qur'an maupun sunnah Rosul. Secara umum ketentuan Al-qur'an yang ada kaitannya dengan sosial ekonomi yaitu :



Artinya : Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui, (Qs.Az-zumar: 33)<sup>14</sup>

Dari firman Allah diatas dalam surat Az-zumar ayat 33 menjelaskan bahwa untuk bertahan hidup di dunia, manusia hendaklah bekerja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal.

Allah berfirman juga dalam surat At-taubah ayat 105 yaitu sebagai berikut :

---

<sup>13</sup>M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", *E-jurnal*. Piramida Vol. V No. 1 (Juli 2009). h.2

<sup>14</sup> Departemen Agama RI, "*Al-Qur'an dan terjemahan*", (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h.462

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ  
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

*Artinya : dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan." (Q.S At-taubah 105).<sup>15</sup>*

Dari firman Allah diatas dalam surat At-taubah ayat 105 menjelaskan bahwa Allah mengetahui apa yang kita kerjakan dan akan diberikan tentang apa yang kita kerjakan kelak dihari akhir. Yang dimaksud bekerja disini adalah bekerja sebagaimana mestinya dan diharuskan untuk melakukan pekerjaan yang tidak dilarang oleh syariat islam.

Dalam sosial ekonomi faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani seperti, luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga, serta tingkat pendidikan petani ada kaitannya dalam pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan keahliannya. Keterampilan petani dalam pertanian sangat diperlukan sehingga dalam penerapannya pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal dan bekerjalah sebagaimana mestinya dengan begitu sedikit demi sedikit akan meningkatkan laju produksi pertanian dan mempengaruhi tingkat pendapatan petani

---

<sup>15</sup> *Ibid*



#### **D. Rumusan Masalah**

1. Seberapa besar pengaruh luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi islam tentang faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Menganalisis faktor sosial ekonomi (luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga, dan tingkat pendidikan) mempengaruhi pendapatan usaha tani padi ladang di kabupaten Lampung Selatan.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi islam terhadap faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

Dari setiap penelitian tentunya akan diperoleh hasil yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun pihak lain yang membutuhkannya.

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baik bagi penulis maupun masyarakat luas tentang faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.

### 2. Manfaat Praktis

Sebagai masukan dan sumber referensi terutama bagi mahasiswa/i, peneliti yang ingin mengetahui faktor sosial ekonomi apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha tani padi ladang di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kajian Teori**

##### **A. Pendapatan**

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>16</sup> Terdapat beberapa pengertian tentang pendapatan. Tohar menyatakan bahwa secara umum ada dua segi pengertian dari pendapatan, yaitu dalam arti riil dan dalam arti jumlah luar. Pendapatan dalam arti riil adalah nilai jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat selama jangka waktu tertentu. Sedangkan pendapatan dalam arti jumlah uang merupakan penerimaan yang diterimanya, bisa dalam bentuk upah dari bekerja atau uang hasil penjualan, dan lain sebagainya.<sup>17</sup>

Pendapatan menurut ilmu ekonomi merupakan nilai maksimum yang dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Tingkat pendapatan per kapita dapat mencerminkan daya beli. Makin tinggi tingkat pendapatan, daya beli makin kuat, sehingga permintaan terhadap suatu barang meningkat. Pendapatan adalah total

---

<sup>16</sup>Annisa Avianti, Martua Sihalo "Peranan Pekerja Anak Di Industri Kecil Sandal Terhadap Pendapatan Rumah tangga Dan Kesejahteraan Dirinya Di Desa Parakan, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat" (Bandung : Departemen Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia IPB, 2013), ISSN : 2302 - 7517, Vol. 01, No. 01, h.14

<sup>17</sup>Nurul Huda, Ekonomi Mikro Islam (Jakarta : Prenada Nedia Group, 2009), h.21

penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu. Pendapatan merupakan konsep aliran (flow concept). Ada tiga sumber penerimaan.<sup>18</sup>

## **B. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan**

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia, semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Jenis pekerjaan, terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.
- c. Kecakapan dan keahlian, dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya pula terhadap penghasilan.
- d. Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.<sup>19</sup>

## **C. Karakteristik Dalam Pendapatan**

Menurut Skousen, dkk perusahaan merupakan dua kriteria pendapatan umum melalui daftar pengecekan atas empat faktor yang menjelaskan dua kriteria umum yaitu :<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Rahardja,Pratama, Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi), (Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI, 2010) h.25

<sup>19</sup> *Ibid.*, h.30

- a. Bukti yang meyakinkan akan adanya suatu kesepakatan
- b. Pengiriman yang telah terjadi c. Harga atau biaya pemasok adalah tetap atau dapat ditentukan
- d. Tingkat ketertagihan yang tinggi

#### **D. Jenis Pendapatan**

Pendapatan Ekonomi adalah sejumlah uang yang dapat digunakan oleh keluarga dalam suatu periode tertentu untuk membelanjakan diri tanpa mengurangi atau menambah aset neto. Sumber-sumber penghasilan ekonomi antara lain upah, gaji, pendapatan bunga dari deposito, pendapatan sewa, penghasilan transfer dari pemerintah dan lain-lain. Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diterima keluarga pada periode tertentu sebagai balas jasa atas faktor produksi yang diberikan.<sup>21</sup>

Menurut Kusnadi bahwa pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu :

- a. Pendapatan Operasional. pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, h.495

<sup>21</sup>Rahardja Prathama, Mandala Manurung, *Op.,Cit.*, h. 295



b. Pendapatan Non Operasional Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.<sup>22</sup>

#### **E. Usaha tani**

Usaha tani adalah sebagai organisasi dari alam, kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi di lapangan pertanian. Usaha tani mencakup semua bentuk organisasi produksi, mulai yang berskala kecil sampai yang berskala besar termasuk juga budidaya pertanian yang menggunakan lahan secara intensif.<sup>23</sup>

Pengelolaan usaha tani dari segi petani pada dasarnya terdiri dari pemilihan antara berbagai alternatif penggunaan sumber daya yang terbatas yang terdiri dari, lahan, kerja, modal, waktu dan pengelolaan. Hal ini dilakukan agar petani dapat mencapai tujuan sebaik-baiknya dalam lingkungan yang penuh resiko dan kesukaran-kesukaran lain yang dihadapi dalam melaksanakan usaha taninya. Pertanian atau usaha tani dalam praktek dibedakan dalam usaha tani keluarga dan perusahaan pertanian. Usaha tani keluarga lebih cenderung bertujuan memperoleh pendapatan keluarga, sedangkan perusahaan pertanian yang diusahakan dengan motif untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Usaha tani sebagai sistem manajemen, maka usaha tani yang selalu dibangun mengupayakan :

a. Efisiensi, guna memperoleh pendapatan atau keuntungan yang sebesar-besarnya.

---

<sup>22</sup>Supriyanto “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang Di Desa Seketi”, Jurnal Trisula LP2M Undar, edisi 2 Vol. 1 (VII-2015) h.216

<sup>23</sup> Mulyadi, “*Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian – Teori dan Aplikasi*” (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), h.295

- b. Keunggulan besaing, agar produk yang dihasilkan selalu laku dijual pada tingkat harga yang cukup memberikan keuntungan bagi kelangsungan dan pengembangan usahanya.<sup>24</sup>

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua yaitu:

(1) pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.

(2) pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi. Dalam pendapatan usahatani ada dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan unsur pengeluaran dari usahatani tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 57

<sup>25</sup> *Ibid.*, h.22

## **F. Ekonomi Islam**

### **1. Pengertian Ekonomi Islam**

Berbagai definisi mencoba memberikan nama dan arti ekonomi islam. Beberapa ekonom muslim berusaha mendefinisikan, tetapi hal itu tidak lepas dari konteks permasalahan ekonomi yang mereka hadapi, sehingga terkesan terdapat perbedaan dalam mendefinisikan ekonomi islam.

Adapun definisi-defini tersebut antara lain:

- a. Monzer Kafh (1978) mendefinisikan ekonomi islam sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigm islam yang sumbernya merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah.
- b. Muhammad Abdul Mannan (1992), mendefinisikan sebagai ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-Masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.
- c. Metwally (1995), menurutnya ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari prilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW, ijma, dan qiyas
- d. Umar Chapra (1981) mengartikan ilmu ekonomi islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan muqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro

ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.

- e. M. Nejatullah Sidiqqi (1985) mendefinisikan ilmu ekonomi islam adalah jawaban dari pemikir muslim terhadap tantangan-tantangan ekonomi pada zamannya, dengan panduan Qur'an dan Sunnah, akal dan pengalaman.<sup>26</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al - Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً.....

*Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat, Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS.Al-Baqarah:30)*

Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini bukan membuat kerusakan dengan sumber daya alam yang ada. Jadi Ekonomi Islam yaitu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

## **2. Dasar Hukum Ekonomi Islam**

Al-Qur'an dan As-Sunnah adalah sumber pertama dan utama bagi ekonomi syariah. Al-Qur'an juga memberikan hukum-hukum Ekonomi yang sesuai dengan

---

<sup>26</sup> Sumar'in, *Ekonomi Islam Sebuah Pendekatan Mikro Perspektif Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 11

tujuan dan cita-cita Ekonomi Islam itu sendiri. Al-Qur'an member hukum-hukum ekonomi yang dapat menciptakan kesetabilan dalam perekonomian itu sendiri.<sup>27</sup>

Sebagaimana Firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 80:

حَفِظًا عَلَيْهِمْ أَرْسَلْنَاكَ فَمَا تَوَلَّى وَمَنْ أَلَّهَ أَطَاعَ فَقَدْ أَلَّ رَسُولَ يُطِيعُ مَنْ

*Artinya: “Barangsiapa yang mentaati Rasul itu, Sesungguhnya ia telah mentaati Allah. dan Barang siapa yang berpaling (dari ketaatan itu), Maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka.” (QS.An-Nisa:80)*

Ayat diatas menyatakan bahwa Al-Qur'an menjelaskan hukum-hukum syara' itu secara keseluruhan, karena penjelasan-penjelasan As-Sunnah berasal dari Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber pokok bagi semua hukum Islam, seperti memerintahkan kepada manusia agar memenuhi janji (perikatan) dan menegaskan halalnya jual beli beserta haramnya riba.

### **3. Pendapatan Dalam Islam**

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), profit (Inggris), dan riba (Arab). Dalam Al Qur'an, dijelaskan dengan surah Al-Baqarah(2): 29, yaitu :

---

<sup>27</sup> Hukum Ekonomi Islam, (ON-Line) tersedia di: <http://Islam.cendikia.com/2014/02/hukum-ekonomi-islam-dalam-sumber-hukum-Al-Qur'an>. (07 maret 2018)



هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ أَسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَوَاتٍ ۚ

وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢١﴾

*Artinya : “Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. dan Dia Maha mengetahui segala sesuatu”.*

Maka tidak ada alasan kekayaan sumber daya tersebut tetap terkonsentrasi pada beberapa pihak saja. Oleh karena itu, Islam menekankan keadilan distributive dan menerapkan dalam system ekonominya program untuk redistribusi pendapatan dan kekayaan sehingga setiap individu mendapatkan jaminan standar kehidupan yang manusiawi dan terhormat. Profit merupakan salah satu unsur penting dalam perdagangan yang didapat melalui proses pemutaran modal dalam kegiatan ekonomi. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menganggurkannya agar tidak habis dimakan zakat.<sup>28</sup>

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan.

---

<sup>28</sup> Isnaini Harahap dkk, Hadis-Hadis Ekonomi, (Jakarta : Kencana,2015) h.91

Berkerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.<sup>29</sup>

Islam mendorong umatnya bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman allah dalam Qs.An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۖ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ

بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya<sup>30</sup> kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

---

<sup>29</sup> Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana Penada Media Grup, 2007), h.132

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan terjemahan*”, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), h.278

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Allah juga berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.*

Surah Al-Jumu'ah ayat 10 di atas menerangkan tentang seruan Allah terhadap orang-orang beriman atau umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat jum'at umat Islam diwajibkan untuk meninggalkan segala pekerjaannya, seperti menuntut ilmu dan jual beli. Umat Islam yang memenuhi seruan Allah tersebut tentu akan memperoleh banyak hikmah. Umat Islam yang telah selesai menunaikan salat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Di manapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah.

## **G. Faktor-Faktor Sosial Ekonomi**

### **1. Luas Lahan Pertanian**

Mubyarto menyatakan bahwa dalam pertanian faktor produksi tanah yang mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana produksi itu keluar. Oleh karena itu dalam sektor pertanian faktor produksi tanah mempunyai kedudukan yang sangat penting, dimana ditanahlah kita melakukan semua proses produksi. Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian, yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Penggunaan luas lahan haruslah sedemikian rupa sehingga kemampuan lahan tersebut untuk menghasilkan produksi tidak berkurang. Tanah merupakan milik yang penting bagi petani. Oleh karena itu dalam memanfaatkan faktor produksi tanah perlu diperhitungkan fisik, letak dan kemampuan ekonomi dari tanah, sehingga tanah tersebut mempunyai produktivitas yang tinggi. Bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Dari produksi yang tinggi tersebut maka produksi akan semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapat

akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang diterima akan meningkat.<sup>31</sup>

## 2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut “UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2” disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Sedangkan menurut (Simanjuntak, 2001) dalam bukunya “Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia” tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melaksanakan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Secara praktis pengertian tenaga kerja dan bukan tenaga kerja menurut dia hanya dibedakan oleh batas umur. Jadi yang dimaksud dengan tenaga kerja yaitu individu yang sedang mencari atau sudah melakukan pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang sudah memenuhi persyaratan ataupun batasan usia yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang yang bertujuan untuk memperoleh hasil atau upah untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam proses produksi sebagai suatu struktur dasar aktivitas perekonomian, tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting, karena tenaga kerja tersebut bertindak sebagai pelaku ekonomi, berbeda dengan faktor produksi

---

<sup>31</sup>Moeher Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.73



lainnya yang bersifat pasif (seperti: modal, bahan baku, mesin, dan tanah). Tenaga kerja berkemampuan bertindak aktif, mampu mempengaruhi dan melakukan manajemen terhadap faktor produksi lainnya yang terlibat dalam proses produksi.<sup>32</sup>

Menurut teori ekonomi tenaga kerja menjelaskan bagaimana memanfaatkan tenaga kerja sebaik-baiknya untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah seluruh penduduk yang berumur sepuluh tahun keatas yang mempunyai kegiatan terbanyak bekerja dan mencari pekerjaan.<sup>33</sup>

Tenaga kerja adalah orang yang bekerja atau mengerjakan sesuatu. Dalam usaha tani sebagian besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri terdiri dari atas ayah sebagai kepala keluarga, istri dan anak-anak petani. Anak-anak yang berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja produktif bagi usahatani. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang.<sup>34</sup>

Bahwa peranan tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani sendiri memegang peranan yang penting tidaklah hanya khusus kita dapati di Indonesia saja. Juga di negara-negara yang sudah maju pertaniannya, istri dan anak petani ikut aktif menyumbang pada kegiatan produksi. Produktifitas tenaga kerja pertanian dapat ditingkatkan melalui berbagai cara antara lain dengan cara pendidikan dan latihan

---

<sup>32</sup>Soni Sumarsono, "*Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*". (Yogyakarta: Graha ilmu, 2003), h.34

<sup>33</sup>*Ibid.*, h. 55

<sup>34</sup>*Ibid.*, h.123

untuk meningkatkan mutu dan hasil kerjanya. Sebagian besar dari pengetahuan dan ketrampilan petani dalam bekerja diperoleh dari orang tuanya yang membimbing sejak masih anak-anak. Tetapi sudah pernah disebutkan teknologi baru dibidang pertanian kadang-kadang berasal dari tempat yang jauh dari petani. Untuk menyampaikan kepada petani diperlukan suatu cara khusus. Inilah tugas pendidikan dan latihan bagi petani-petani yang sudah dewasa.

### 3. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan adalah “proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Menurut Malaya S.P Hasibuan mengatakan pendidikan meningkatkan keahlian teoritis, konseptual, dan moral karyawan. Jadi pengertian pendidikan adalah “suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan organisasi yang bersangkutan.”<sup>35</sup>

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas kedepan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Malaya Hasibuan “ *Manajemen Sumber Daya Manusia*”. (Jakarta: Bumi Aksara. 2010), h.69

<sup>36</sup> *Ibid.*, h.26

Pendidikan merupakan bentuk investasi dalam bidang sumber daya manusia yang berperan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Investasi ini merupakan investasi jangka panjang karena manfaatnya baru dapat dirasakan setelah sepuluh tahun (Atmanti, 2005). Menurut Simanjuntak (2001) hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Saraswati (2008), menyatakan bahwa pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan karyawan serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan karyawan.<sup>37</sup>

#### **H. Kewajiban Bekerja Dalam Islam**

Bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seseorang muslim tetapi sekaligus meningkatkan martabat dirinya mensyukuri nikmat Allah SWT. Apabila bekerja itu merupakan fitrah manusia, maka jelaslah manusia yang enggan bekerja, malas dan tidak mau mendayagunakan seluruh potensi diri untuk menyatakan keimanan dalam bentuk umat kreatif, sesungguhnya dia itu melawan fitrah dirinya sendiri menurunkan derajat identitas dirinya sebagai

---

<sup>37</sup>Tri Utari\* Putu Martini Dewi , “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkh) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Unud, 3 [12] : 576-585

manusia, untuk kemudian runtuh dalam kedudukan yang lebih hina dari pada binatang.<sup>38</sup>

Kewajiban berusaha dan bekerja bagi umat islam juga tercantum dengan jelas dalam firman Allah dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَاتَّبِعْ فِي مَآءَاتِنِكَ اللَّهَ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: “dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.*<sup>39</sup>

Dalam Al-Qur'an tentang tindakan malas dan menyia-nyiakan waktu, baik dengan cara berpangku tangan dan tinggal diam maupun melakukan hal-hal yang tidak produktif. Allah selalu menyeru manusia untuk menggunakan waktu dengan cara menginvestasikannya dalam tindakan dan kerja yang baik.

---

<sup>38</sup> Toto Asmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*, (Yogyakarta: Reka Cipta, 2013), h.1-2

<sup>39</sup> Departemen Agama RI, “*Al-Qur'an dan terjemahan*”, *Op.cit.*, h.394

## **I. Keterkaitan Faktor Sosial Ekonomi Petani Terhadap Pendapatan Usaha tani**

Petani sebagai kepala keluarga harus bertanggung jawab terhadap pemenuhan kesejahteraan seluruh anggota keluarganya. Ini merupakan tugas yang cukup berat. Biasanya anggota keluarga lain membantu dalam mencari pertambahan nafkah, membantu dalam proses usahatani. Kebutuhan keluarga itu dapat berupa makan, pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan, rekreasi, sosial, pajak-pajak, dan lain-lain.<sup>40</sup> Sepanjang perjalanan, usaha pertanian, terutama usahatani kecil dan berikut petani kecil sering, bahkan dan selalu kalah dalam bersaing. Petani kecil selalu kalah dari usaha tani besar dan petani besarnya, serta usaha-usaha non pertanian. Suasana demikian tidak otomatis berarti semakin sempitnya keseluruhan lahan pertanian, tetapi yang terjadi adalah:

- a. Semakin besarnya lokasi pertanian dan usahatani menjauhi pemusatan penduduk dan pusat pengembangan.
- b. Semakin banyaknya lahan pertanian lepas dari petani kecil baik itu keluar dari usaha tani atau akan beralih ke petani besar.
- c. Adanya pergeseran dari petani menjadi buruh tani atau ke profesi lain.
- d. Semakin sempitnya penguasaan atau kepemilikan serta penguasaan lahan pertanian, atau lebih tepat disebut makin sempitnya skala usaha tani.<sup>41</sup>

Usaha tani yang merupakan usaha keluarga yang berlangsung kerja tanpa

---

<sup>40</sup> Hernanto, *Op.cit.*, , h.27

<sup>41</sup> *Ibid.*, h. 46-47



upah maka intensifikasi kerja bisa berjalan lebih jauh dengan demikian tetap ekonomis selama tambahan itu masih memberikan hasil kotor yang lebih tinggi, yang dinilai lebih tinggi dari usaha tambahan, dan selama kerja itu tidak bisa dilakukan dengan lebih baik, maka petani menganggap pekerjaannya cukup membawa hasil. Maka apa yang lebih menguntungkan itu haruslah dipandang menurut pandangan subjektif petani.

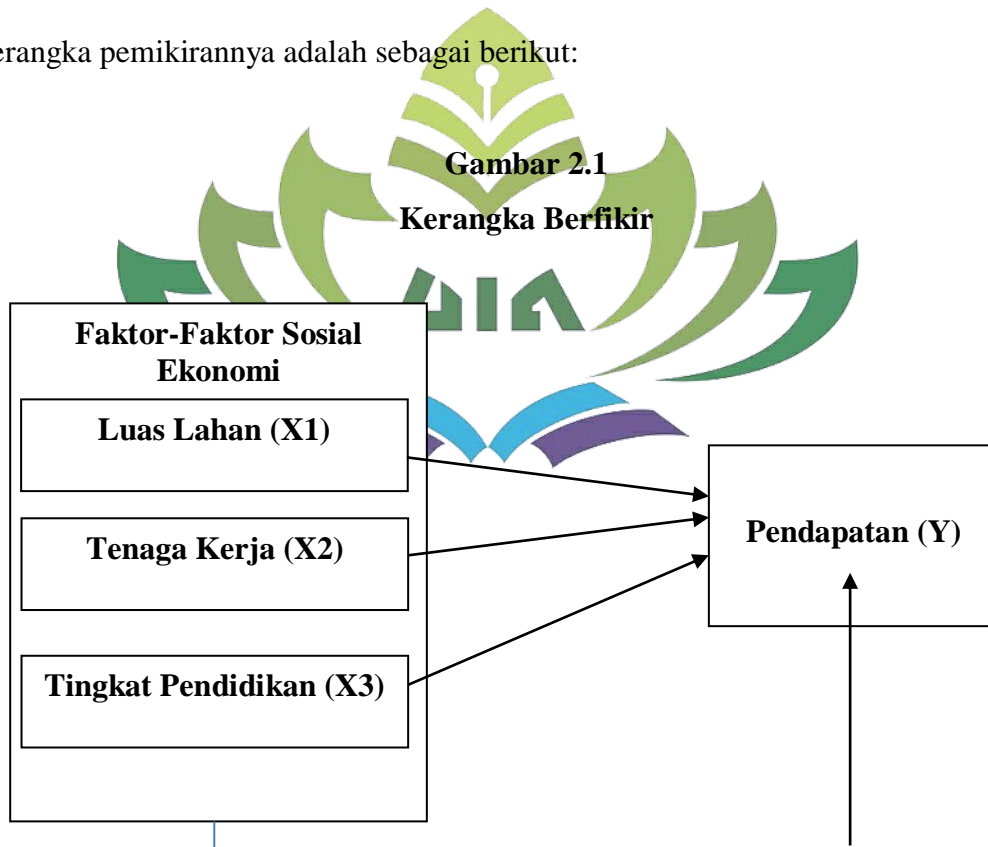
**a. Definisi Operasional Dan Konsep Pengukuran Variabel**

- 1) Usaha tani padi pada ladang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha tani yang dilaksanakan pada padi ladang.
- 2) Luas lahan garapan petani adalah luas lahan usahatani padi ladang yang dinyatakan dalam satuan ha.
- 3) Jumlah tenaga kerja keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang ikut berperan aktif dalam kegiatan usaha tani pada sawah tadah hujan yang dinyatakan dalam satuan HKP.
- 4) Biaya tenaga kerja adalah biaya tenaga kerja dalam keluarga dan luar yang melakukan kegiatan usaha tani padi pada sawah tadah hujan keluarga yang dinyatakan dalam satuan rupiah.
- 5) Produksi usahatani padi ladang adalah jumlah total produksi padi yang dihasilkan dari usahatani padi ladang pada satu tahun ( dua masa tanam) dan pada satuan luas lahan tertentu yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).

- 6) Bentuk produksi usaha tani padi ladang adalah gabah kering yang dinyatakan dalam satuan kilogram (kg).
- 7) Penerimaan usahatani adalah nilai seluruh hasil produksi usaha tani padi ladang dalam setahun yang dinyatakan dalam satuan rupiah per tahun.

#### J. Kerangka Berfikir

Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang penulis gambarkan untuk mempermudah pembaca mengetahui arahan dan tujuan penelitian ini. Adapun kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang

penting. Pendapatan usaha tani dipengaruhi oleh besarnya penerimaan yang diterima dan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan usaha taninya. Selain dipengaruhi oleh kedua nilai tersebut, pendapatan usaha tani di Kecamatan Ketapang juga dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial ekonomi yaitu, luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga, pengalaman petani dalam pertanian serta tingkat pendidikan petani. Dalam kerangka pemikiran diatas peneliti mencoba untuk menguraikan apakah terdapat pengaruh antara variabel X (faktor sosial ekonomi) terhadap variabel Y (pendapatan). Sehingga dari kerangka pemikiran di atas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

Dalam kerangka teori diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Luas lahan pertanian (X1) bagi seorang petani semakin luas lahan yang mereka usahakan maka produksi akan semakin tinggi. Dari produksi yang tinggi tersebut maka produksi akan semakin banyak output yang mereka hasilkan sehingga dengan demikian pendapatata akan meningkat. Jadi semakin luas lahan yang mereka miliki maka produksi akan semakin tinggi maka pendapatan yang terima akan meningkat.
2. Tenaga kerja (X2) yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang. Semakin banyak tenaga kerja keluarga yang turut serta dalam usaha tani maka tenaga kerja luar yang digunakan semakin sedikit sehingga biaya dapat ditekan, dengan demikian dapat menghemat biaya usaha tani.

3. Tingkat pendidikan (X3) dapat dilihat dari kegiatan bertani dan dapat diukur dari lamanya mereka bekerja sebagai petani, tingkat pemahaman pengelolaan tanaman, pelatihan yang mereka terima sehingga dengan demikian dapat meningkatkan pendapatan dan produktivitas petani. hubungan tingkat pendapatan pada tingkat pendidikan yaitu karena dengan mengasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan semakin tinggi pula tingkat produktivitas karyawan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat pendapatan. Pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan pada pendapatan petani serta pendidikan secara parsial berpengaruh nyata dan positif terhadap pendapatan usaha tani.

#### **K. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>42</sup> Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Ha : Faktor-faktor sosial ekonomi berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kabupaten Lampung Selatan.

Ho : Faktor-faktor sosial ekonomi tidak berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kabupaten Lampung Selatan.

---

<sup>42</sup> Sugiyono, *Metode Penelitiaasn Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.65.

## L. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang membahas tentang analisis faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang dalam perspektif ekonomi islam yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya:

Agatha K. Rosalia (2007) dalam penelitiannya *Analisis Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Pada Lahan Kering Di Kabupaten Karanganyar* menyatakan bahwa hubungan relatif antara faktor sosial ekonomi petani dengan pendapatan usahatani menunjukkan bahwa nilai bagian hasil usaha tani yang dijual dan jumlah tenaga kerja keluarga berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani pada lahan kering yang berupa lahan tegalan. Sedangkan luas dan jarak antara tempat tinggal petani dengan lahan garapan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha tani pada lahan tegalan.

Koestiono dan Purwanto (2008) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Fungsi Keuntungan Dan Efisiensi Ekonomi Relatif Pada Usaha tani Sawah Tadah Hujan (Studi Kasus di Wilayah Prima Tani Desa Bunbarat Kecamatan Rubaru Kabupaten Sumenep)* menyatakan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh positif nyata terhadap pendapatan usaha tani padi sawah tadah hujan adalah harga SP 36 dan luas lahan, sedangkan yang berpengaruh negatif nyata terhadap pendapatan usaha tani adalah harga benih, harga urea, dan upah tenaga kerja luar keluarga. Usaha tani

padi sawah tadah hujan yang dilakukan di lahan sempit lebih efisien dari pada yang dilakukan di lahan luas baik secara teknik, harga, dan ekonomi.

Berdasarkan penelitian tersebut ada beberapa faktor sosial ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha tani yaitu bagian usaha tani yang dijual, jumlah tenaga kerja, jumlah tanggungan, luas lahan dan pendidikan petani. Hasil penelitian tersebut menjadi acuan dalam penentuan faktor-faktor sosial ekonomi yang akan diteliti dalam penelitian ini meliputi jumlah tenaga kerja keluarga dan luas lahan pertanian serta pendidikan petani.





### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

###### **a. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis yang bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Lybrary Research*).<sup>43</sup> Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan *literature* (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, dokumen yang diterbitkan secara resmi ataupun yang terdapat di seluruh bahan cetakan, sumber-sumber yang telah dikumpulkan oleh orang lain, maupun hasil laporan penelitian terdahulu mengenai faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani. Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik.

---

<sup>43</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Manajemen, (Bandung : Alfabeta 2016), h.35

## **b. Sifat Penelitian**

Dilihat dari sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha untuk menentukan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikannya.<sup>44</sup>

## **2. Populasi dan Sempel**

### **a. Populasi**

Populasi ialah keseluruhan unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian.<sup>45</sup> Penelitian dilakukan di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan dengan sasaran petani yang menggarab lahan padi ladang. Pemilihan daerah penelitian dilakukan dengan *Purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa pada kecamatan Ketapang proporsi memiliki luas lahan padi ladang cukup di kabupaten Lampung Selatan. Berikut adalah data luas wilayah menurut jenis lahan di Kecamatan ketapang.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h.98

<sup>45</sup> Abdurahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h.103

**Tabel 2.1****Luas Wilayah Menurut Jenis Lahan Di Kecamatan Ketapang (Hektar)**

Desa		Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	Jumlah
1	Sumur	68	2087	2155
2	Ruguk	300	2950	3250
3	Tri Darmayoga	50	395	446
4	Legundi	360	819	1179
5	Ketapang	450	671	1121
6	Bangun Rejo	180	360	540
7	Karangsari	60	2400	2460
8	Sri Pendowo	50	490	540
9	Sumbernadi	110	440	550
10	Tamansari	150	500	650
11	Kemukus	20	980	1000
12	Lebungnala	150	300	450
13	Sidoasih	260	161	421
14	Pematang Pasir	433	346	779
15	Berundung	220	1322	1542
16	Sidoluhur	5	745	750
17	Wai Sidomukti	303	302	605

*Sumber : UPTD Pertanian THP Kecamatan Ketapang*

Berdasarkan tabel 3.1, dapat dilihat bahwa desa yang memiliki luas lahan yang bukan sawah relatif besar dari 17 desa adalah desa Ruguk dengan luas lahan bukan sawah yaitu 3250 hektar dan desa Karangsari dengan luas lahan bukan sawah 2460 hektar. Yang dimaksud dengan lahan bukan sawah disini mencakup luas lahan padi

ladang dan tanaman pangan lainnya. Berdasarkan besarnya luas lahan bukan sawah di kecamatan Ketapang, maka desa Ruguk dan Karangsari menjadi Lokasi Penelitian

#### **b. Sempel**

Menurut Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal ini juga selaras dengan pendapat Hadi bahwa sampel adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi dan kurang sedikit mempunyai sifat yang sama baik sifat khodrati maupun kekhususan<sup>46</sup>. Data yang dianalisis harus menggunakan sampel yang cukup besar, karena nilai-nilai yang diperoleh distribusinya harus mengikuti distribusi normal. Sampel yang didistribusikan normal adalah sampel dengan jumlah  $\leq 30$ , oleh karena itu penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 orang dari desa Ruguk dan Desa Karangsari.

Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yang dilakukan dengan secara *Proporsioanal random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak yang jumlahnya sebanding dengan jumlah populasi dengan rumus sebagai berikut.

$$Ni = \frac{Nk}{N} \times 30$$

Keterangan :

- Ni : jumlah sampel petani pada lahan padi ladang
- Nk : jumlah sampel petani pada usaha tani padi ladang
- N : jumlah populasi petani pada usaha tani padi ladang

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, h. 112

30 : jumlah sampel yang diamati

Banyaknya sampel pada masing-masing desa dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 2.2**

**Jumlah Petani Sampel Tiap Desa**

Nama Desa		Jumlah Populasi Petani Padi Ladang	Jumlah Sampel Petani Padi Ladang
1	Ruguk	493	17
2	Karangsari	392	12

*Sumber : Data diolah tahun 2018*

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sumpling* atau metode pengambilan sampel secara acak sederhana, yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga tiap unit penelitian atau satuan elementer dari populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi dan wawancara.

- a) Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber pada dokumentasi tertulis yang sesuai dengan keperluan penelitian.

b) Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan data yang digunakan selain menggunakan dokumentasi juga menggunakan kepustakaan. Teknik kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah dan mencatat sebagai *literature* atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran secara teoritis.<sup>47</sup>

#### 4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.<sup>48</sup>

#### 5. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menduga atau mengestimasi pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan petani padi ladang di kecamatan Ketapang Lampung Selatan adalah analisis regresi berganda. analisis regresi berganda, bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Secara umum, model regresi adalah sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana :

---

<sup>47</sup>Sugiono, “*Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R & D*”, cetakan ke-15 (Bandung: Alfabeta 2014), h.174

<sup>48</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta: ANDI, 2002), h.42



Y	= Pendapatan usahatani padi ladang
$b_0, b_1, b_2, b_3, b_4$	= Koefisien regresi
$X_1$	= Luas lahan pertanian
$X_2$	= Jumlah tenaga kerja
$X_3$	= Tingkat pendidikan petani

#### a. Koefisien Determinasi

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas.

#### b. Uji F

Uji F menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sekaligus tanpa memperhatikan tingkat pengaruh dari setiap variabel sehingga bila uji F memberikan hasil yang sangat signifikan meskipun hanya terdapat satu atau dua variabel yang berpengaruh nyata terhadap variabel dependen maka perlu dilakukan pengujian signifikansi masing – masing koefisien regresi sehingga dapat ditentukan secara lebih spesifik variabel bebas mana saja yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, h.87

### c. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent, yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independent yang terdiri atas luas lahan pertanian, jumlah tenaga kerja keluarga, pengalaman petani dalam pertanian serta tingkat pendidikan petani, berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani yang merupakan variabel dependennya. Seperti halnya dengan uji hipotesis secara simultan, pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program Spss sebagai berikut<sup>50</sup> :

- 1) Jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Op.cit.h.* 53

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Ketapang**

Kecamatan Ketapang pertama kali dibentuk sebagai kecamatan perwakilan Ketapang, dipimpin oleh Sumardi 1991. Definitifnya kecamatan Ketapang berdasarkan peraturan daerah kabupaten Lampung Selatan nomor : 42 tanggal 12 desember 2000, dan diresmikan pada tanggal 22 february 2001 oleh Zulkifli Anwar sebagai Bupati Lampung Selatan. Sejak definitif, kecamatan Ketapang pertama kali dipimpin oleh Dra. Yurita R.

Kecamatan Ketapang terdapat makam Al Habib Alwi bin Alwi Al Idrus atau sering disebut juga Sayidina Ali (Said Ali) Yang terletak di areal masjid desa Ruguk. Ada pula sebuah makam yang disebut orang Keramat Gajah Mada. Makam-makam tersebut sering didatangi wisatawan, terutama wisatawan domestik, baik dari dalam maupun dari luar provinsi Lampung untuk berziarah.

Pada awal tahun 2013, tepatnya di bulan maret, kecamatan Ketapang mengalami pemekaran desa. Desa Wai Sidomukti secara resmi definitif memekarkan diri dari desa Pematang Pasir. Kini kecamatan Ketapang terdiri dari 17 Desa.

## **2. Kondisi Geografis Kecamatan Ketapang**

Kecamatan Ketapang merupakan daerah tropis seperti daerah lain di Indonesia. Dengan bentuk wilayah memanjang dari selatan ke utara, memiliki garis pantai sepanjang  $\pm$  30 kilometer dengan luas daratan 186,60 km<sup>2</sup> atau 18.660 hektar. Ketinggian rata-rata wilayah di kecamatan Ketapang adalah 37,94 mdpl, dengan daratan terendah mencapai 3 mdpl dan daratan tertinggi mencapai 200 mdpl (diukur dari pusat desa GPS : Global Positioning System).

Pusat pemerintahan Kecamatan Ketapang terletak di desa Bangun Rejo dengan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- 
- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sragi
  - b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bakauheni dan Selat Sunda
  - c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Penengahan
  - d. Sebelah Timur berbatasan dengan Laut Jawa

## **3. Kondisi Demografis Kecamatan Ketapang**

- a. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di kecamatan Ketapang terdiri dari 51.949 (lima puluh satu ribu Sembilan ratus empat puluh sembilan) jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 14.390 (empat belas ribu tiga ratus Sembilan puluh) KK yang terdiri dari 26.165 (dua puluh enam ribu seratus enam puluh lima) laki-laki dan 25.784 (dua puluh lima ribu

tujuh ratus delapan puluh empat) perempuan. Adapaun desa yang termasuk di kecamatan Ketapang yaitu:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Penduduk Kecamatan Ketapang**

NO	DESA	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
			LK	PR	
1	Sidoasih	714	1.170	1.180	2.350
2	Sumber Nadi	300	607	597	1.204
3	Sri Pendowo	871	1.588	1.547	3.135
4	Legundi	852	1.742	1.564	3.306
5	Taman Sari	807	1.549	1.612	3.161
6	Sidoluhur	431	845	774	1.619
7	Ruguk	1.596	3.025	2.913	5.938
8	Sumur	1.463	2.632	2.510	5.142
9	Pematang Pasir	1.150	2.145	2.046	4.191
10	Lebung Nala	407	680	702	1.382
11	Tri Darmayoga	330	715	712	1.427
12	Kemukus	625	895	932	1.827
13	Wai Sidomukti	471	894	864	1.758
14	Karang Sari	1.096	1.799	1.614	3.413
15	Ketapang	1.897	3.538	3.922	7.460
16	Bangun Rejo	776	1.319	1.292	2.611
17	Berundung	604	1.022	1.003	2.025
<b>JUMLAH</b>		14.390	26.165	25.784	51.949

Sumber: Dokumentasi Kecamatan Ketapang 2017

b. Lembaga Pendidikan

Kecamatan Ketapang memiliki lembaga pendidikan sebanyak dari tingkat PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK/MA, TPA dan Pondok pesantren pun aktif di Kecamatan ini total memiliki lembaga pendidikan sebanyak 70 lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

**Tabel 3.2**  
**Fasilitas Berdasarkan Lembaga Pendidikan**

No	Tingkatan Sekolah	Negeri	Swasta	Jumlah
1	TK/PAUD	1	12	13
2	SD/MI	28	7	35
3	SMP/MTS	4	8	12
4	SMA/SMK/MA	2	3	5
5	PONPES	-	5	5
Jumlah		35	35	70

*Sumber: Dokumentasi Kecamatan Ketapang 2017*

c. Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian masyarakat di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan di dominasi pada sektor Pertanian 70% (tujuh puluh persen) dan lainnya merupakan pedagang, wiraswasta, PNS dan pensiunan (30%). Mayoritas pekerjaan masyarakat adalah petani jagung. Sedangkan masyarakat yang menjadi buruh tani hanya mendapat penghasilan Rp. 50.000,- (lima puluh ribu rupiah) sampai dengan Rp. 60.000,- (enam puluh ribu rupiah). Dibidang Ekonomi, masih sedikitnya lembaga perekonomian di wilayah kecamatan Ketapang yang terkait seperti: perdagangan, jasa



dan industri kecil, atau UMKM, kurangnya kegiatan pembinaan kepada masyarakat, perlu adanya upaya dalam usaha-usaha untuk jasa, perdagangan, industri kecil dan menengah di hadapan khusus di kecamatan Ketapang.

## **B. Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Ketapang**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari kepala rumah tangga ataupun pendapatan anggota rumah tangga lainnya. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi kebutuhan seperti: pangan, kebutuhan jasmani, kesehatan, maupun pendidikan serta kebutuhan lainnya yang bersifat material. Masyarakat kecamatan Ketapang mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani dan buruh tani, dikarenakan di kecamatan Ketapang memiliki lahan yang luas serta tanah yang subur untuk bercocok tanam, sebagai besar masyarakat menanam Jagung sebagai sumber pendapatan. Adapun besaran pendapatan masyarakat Kecamatan Ketapang menurut profesi sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pendapatan Rata-rata Penduduk di Kecamatan Ketapang**

Tahun	Pendapatan Perbulan		
	Petani	Buruh	Pedagang
2012	Rp. 1.400.000	Rp. 1.250.000	Rp. 1.600.000
2013	Rp. 1.400.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.600.000
2014	Rp. 1.500.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.700.000
2015	Rp. 1.600.000	Rp. 1.300.000	Rp. 1.700.000
2016	Rp. 1.600.000	Rp. 1.400.000	Rp. 1.800.000
2017	Rp. 1.800.000	Rp. 1.400.000	Rp. 1.900.000

*Sumber: Data diolah 2018*

## C. Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan data-data yang diperoleh berdasarkan metode sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Dari hasil olah data yang dilakukan dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi sederhana. Data-data yang diperlukan dalam analisis ini diperoleh dari berbagai laporan tahunan yang disajikan oleh Badan Pusat Statistik Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh faktor-faktor sosial ekonomi terhadap pendapatan usaha tani padi ladang di kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan.

#### a. Luas Panen Tanaman Pangan Di Kecamatan Ketapang 2010-2014

Tabel 3.4

Tahun	Padi Sawah	Padi Ladang	Padi	Jagung
2010	6382	7	6389	16425
2011	6052	100	6152	16635
2012	5046	106	5152	13580
2013	5046	107	5153	10962
2014	5982	410	6392	10683

Sumber : BPS kabupaten Lampung Selatan

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat diketahui pada tahun 2010 luas panen padi ladang di kecamatan Ketapang adalah 7 hektar, lalu pada tahun 2011 meningkat menjadi 100 hektar. Selanjutnya pada tahun 2012 mengalami peningkatan kembali menjadi 106 hektar. Selanjutnya, pada tahun 2013 mengalami peningkatan

lagi menjadi 107 hektar. Demikian pada tahun selanjutnya terus meningkat sampai pada tahun 2014 menjadi 410 hektar. Sehingga dapat dikatakan bahwa luas panen padi ladang di kecamatan Ketapang dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan.

**b. Produksi Tanaman Pangan di Kecamatan Ketapang Tahun 2010-2014**

**Tabel 3.5**

<b>Tahun</b>	<b>Padi Sawah</b>	<b>Padi Ladang</b>	<b>Padi</b>	<b>Jagung</b>
2010	32803	22	32825	81351
2011	31910	320	32231	80401
2012	26514	342	26855	68257
2013	27617	353	27970	57298
2014	33111	1377	34488	55362

*Sumber : BPS Kabupaten Lampung Selatan*

Begitu halnya pada produksi tanaman pangan pada tabel 4.5, menunjukkan peningkatan produksi pada tahun ke tahun. Peningkatan produksi tanaman pangan di kecamatan Ketapang terutama pada tanaman padi ladang, tidak terlepas dari tersedia lahan garapan yang memadai. Sehingga jika luas lahan garapan pada tahun ke tahun cenderung terus meningkat, maka dapat dikatakan bahwa laju produksi tanaman panganpun akan ikut meningkat.

#### D. Analisis Regresi Linier Berganda

##### a. Variabel Luas Lahan Pertanian (X1)

**Tabel 3.6**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.724E7	672938.800		25.618	.000
Luas Lahan	5215.467	3359.466	.667	1.552	.218

a. Dependent Variable: Pendapatan

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel luas lahan pada nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar 0.218 dengan probabilitas  $> 0.05$  diterima yang berarti terdapat pengaruh X1 terhadap Y.

**Tabel 3.7**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 <sup>a</sup>	.445	.261	1.03183E6

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan

Determinasi R Square pada luas lahan (X1) yaitu sebesar 0.261 sama dengan 26,1 % yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel X1 terhadap Y yaitu pendapatan dalam hal ini menjelaskan variabel indevident terhadap variabel divident adalah sebesar 26,1 %.

**b. Jumlah Tenaga Kerja (X2)**

**Tabel 3.8**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.663E7	922111.052		18.038	.000
Jumlah Kerja Keluarga	19588.459	11587.061	.698	1.691	.190

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dapat dilihat bahwa variabel jumlah tenaga kerja pada nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y sebesar 0.190 dengan probabilitas > 0.05 diterima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y.

**Tabel 3.9**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.698 <sup>a</sup>	.488	.317	9.91605E5

a. Predictors: (Constant), Jumlah Kerja Keluarga

Determinasi R Square pada jumlah tenaga kerja (X2) yaitu sebesar 0.371 sama dengan 37,1 % yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh

variabel X2 terhadap Y yaitu pendapatan dalam hal ini menjelaskan variabel indevident terhadap variabel divident adalah sebesar 37,1 %.

**c. Tingkat Pendidikan Petani (X3)**

**Tabel 4.0**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.368E7	854166.260		16.016	.001
Tingkat Pendidikan Petani	720000.000	138564.065	.949	5.196	.014

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dapat dilihat bahwa variabel tingkat pendidikan petani dalam pertanian pada nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar 0.014 dengan nilai sig constant 0.001 dengan probabilitas  $> 0.000$  tidak dapat diterima yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y.



## E. Hasil Uji Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

**Tabel 4.1**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.151E7	47994.547		239.912	.000
Luas lahan	13308.255	281.083	1.703	47.346	.013
Jumlah tenaga kerja	36771.436	987.724	1.311	37.228	.017
Tingkat pendidikan	976699.786	8031.014	1.287	121.616	.006

a. Dependent Variable: Pendapatan

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda. Regresi berganda bertujuan menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi periode 2010-2015.

Hubungan antara faktor-faktor sosial ekonomi petani terhadap pendapatan usahatani padi ladang ditunjukkan dengan fungsi model regresi linier berganda. Faktor-faktor sosial ekonomi petani yang dimasukkan ke dalam persamaan adalah masukan yang berupa luas lahan, jumlah tenaga kerja keluarga, dan tingkat pendidikan petani.

Formulasi persamaan regresi berganda sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = b + X_1 + X_2$$

$$Y = 1.151 + 13308.255 + 36771.436$$

Dimana :

Y = Pendapatan usaha tani padi ladang

b = Constanta

X<sub>1</sub> = Luas lahan pertanian

X<sub>2</sub> = Jumlah tenaga kerja keluar

Koefisien persamaan regresi linear sederhana di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 1.151 menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya bernilai nol, maka variabel pendapatan kenaikan sebesar 1.151 satuan.
- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan koefisien regresi positif dengan luas lahan (X<sub>1</sub>) 13308.255 bertanda positif sebesar 13308.255, lalu pada jumlah tenaga kerja (X<sub>2</sub>) yaitu 36771.436. artinya menunjukkan apabila setiap kenaikan pada luas lahan dan jumlah tenaga kerja akan berpengaruh pada pendapatan usaha

tani. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan usaha tani dan faktor-faktor sosial ekonomi pada usaha tani padi ladang.

#### F. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Apabila angka determinasi semakin kuat, yang berarti yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependent. Sedangkan nilai koefisien determinasi ( $R$  square) yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent adalah terbatas.

**Tabel 4.2**  
**Determinasi ( $R^2$ )**

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	1.000 <sup>a</sup>	1.000	1.000	13883.37321

a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan, Jumlah tenaga kerja, Luas lahan

Determinasi R Square sama dengan 1,000 yang artinya adalah besarnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel bebas dalam hal ini menjelaskan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sebesar 100% dalam penelitian ini.

## G. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel tidak bebas.

**Tabel 4.3**

**Variabel-variabel yang berpegaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.151E7	47994.547		239.912	.000
Luas lahan (X1)	13308.255	281.083	1.703	47.346	.013
Jumlah tenaga kerja (X2)	36771.436	987.724	1.311	37.228	.017
Tingkat pendidikan (X3)	976699.786	8031.014	1.287	121.616	.006

a. Dependent Variable: Pendapatan

$$t_{\text{tabel}} = t(a/2 : n-k-1) = t(0.025 : 1) = 12.71$$

Pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa variabel luas lahan pada nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y sebesar  $0.013 > 0.05$ , lalu nilai sig pada X2 terhadap Y sebesar  $0.017 > 0.05$  dan nilai sig untuk pengaruh X3 terhadap Y sebesar  $0.06 > 0.05$  sedangkan pada nilai t hitung pada X1 sebesar  $47.34 > 12.71$ , X2 sebesar  $37.22 > 12.71$  dan X3 sebesar  $121.61 > 12.71$  sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas  $> 0.05$  diterima yang berarti terdapat penagaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y.

## H. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tidak bebas.

**Tabel 4.4**  
**Variabel-variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang**

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.760E12	3	1.920E12	9.961E3	.007 <sup>a</sup>
	Residual	1.927E8	1	1.927E8		
	Total	5.760E12	4			

a. Predictors: (Constant), Tingkat pendidikan, Jumlah tenaga kerja, Luas lahan

b. Dependent Variable: Pendapatan

$$\mathbf{F\ tabel = F\ (k : n-k) = F\ (4 : 1) = 2.25}$$

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara sumultan terhadap Y sebesar adalah  $0.07 > 0.05$  dan nilai F hitung  $9.96 > F$  tabel 2.25, sehingga dapat disimpulkan bahwa probabilitas dengan  $\text{sig} > 0.05$  diterima yang berarti terdapat pengaruh luas lahan (X1), jumlah tenaga kerja (X2) dan Tingkat pendidikan petani (X3) secara simultan terhadap pendapatan (Y).

## **I. Pembahasan**

### **1. Analisis Variabel-Variabel Yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Petani Padi Ladang**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap faktor-faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi pendapatan usahatani padi ladang kecamatan Ketapang kabupaten Lampung Selatan menggunakan model regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 19 didapatkan hasil bahwa variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja keluarga, tingkat pendidikan petani serta pengalaman petani dalam pertanian bersama-sama mampu menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel tak bebas pendapatan usahatani padi ladang. Sedangkan variabel yang secara individu memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang adalah variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja dan pendidikan petani.

Variabel luas lahan memberikan pengaruh paling besar terhadap pendapatan usaha tani padi ladang. Keadaan ini menjelaskan bahwa semakin luas lahan yang dimiliki oleh petani, maka hasil produksi yang akan diperoleh juga semakin besar yang selanjutnya akan meningkatkan pendapatan usaha tani.

Pada variabel tenaga kerja juga memberikan berpengaruh pada pendapatam usaha tani padi ladang. Karena Semakin banyak anggota keluarga yang turut serta dalam usahatani maka jumlah tenaga kerja luar yang digunakan semakin sedikit sehingga biaya dapat ditekan, dengan demikian akan dapat menghemat biaya usaha tani. Dengan begitu petani dapat lebih mengotimalkan tingkat produksi.

Selanjutnya Variabel tingkat pendidikan petani meskipun tidak memberikan pengaruh yang signifikan, dalam tingkat pendidikan petani adanya latihan kerja yang dilakukan petani yang membuat seseorang menjadi mandiri. Dengan kemandirian ini seseorang akan mempunyai kemampuan untuk mengetahui persoalan yang dihadapi, dan mampu memecahkannya, mampu mengenal kekuatan, kelemahan dan kekurangannya dan pada akhirnya mampu memilih alternatif-alternatif pemecahan secara kreatif. Dengan begitu petani memahami dan memiliki pengetahuan dalam bidang pertanian sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas didalam usaha tani padi ladang untuk meningkatkan pendapatan.

## **2. Tinjauan Ekonomi Islam**

Islam sebagai agama dengan sistem yang menyeluruh telah memberikan bimbingan dalam semua bidang kehidupan, hal ini tidak hanya disimpulkan dari hukum-hukum Islam itu sendiri, akan tetapi sumber-sumber hukum Islam itu sendiri yang menekannya. harta serta mengembangkannya, seperti bidang perikanan, perindustrian, perdagangan, maupun dalam bidang pertanian. Serta setiap muslim memiliki kebebasan untuk mencari ridho Allah SWT melalui usaha-usaha mereka.

Ada beberapa definisi ekonomi islam menurut para ahli antara lain :

- a. Monzer Kafh (1978) mendefinisikan ekonomi islam sendiri dipahami sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari paradigma islam yang sumbernya merujuk pada Al-Qur'an dan Sunnah.



- b. Muhammad Abdul Mannan (1992), mendefinisikan sebagai ilmu pengetahuan social yang mempelajari masalah-Masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam.
- c. Metwally (1995), menurutnya ekonomi islam dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari perilaku muslim (yang beriman) dalam suatu masyarakat islam yang mengikuti Al-Qur'an dan Sunah Nabi SAW, ijma, dan qiyas
- d. Umar Chapra (1981) mengartikan ilmu ekonomi islam adalah suatu cabang pengetahuan yang membantu merealisasikan kesejahteraan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber daya alam yang langka yang sesuai dengan muqashid, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi yang berkesinambungan, membentuk solidaritas keluarga, sosial dan jaringan moral masyarakat.

Sebagaimana Firman Allah dalam surah Al - Baqarah Ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۗ.....

*Artinya: "ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat, Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS.Al-Baqarah:30)*

Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah dimuka bumi ini bukan membuat kerusakan dengan sumber daya alam yang ada. Jadi Ekonomi Islam yaitu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.

Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan,

Setiap kepala keluarga mempunyai keuntungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya. Dalam islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nishab) adalah hal yang mendasari distribusi, retribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi. Dengan demikian terkait faktor-faktor sosial ekonomi seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja keluarga, tingkat pendidikan petani adalah pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan dalam upaya peningkatan pendapatan petani dalam usahanya.

Islam mendorong umatnya bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman allah dalam Qs.An-Nahl (16) ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنَّىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya : “Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Al-Qur'an memberi penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing.

Allah juga berfirman dalam surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Surah Al-Jumuah ayat 10 di atas menerangkan tentang seruan Allah terhadap orang-orang beriman atau umat Islam yang telah memenuhi syarat-syarat sebagai mukallaf untuk melaksanakan shalat jum'at umat Islam diwajibkan untuk meninggalkan segala pekerjaannya, seperti menuntut ilmu dan jual beli. Umat islam yang memenuhi seruan Allah tersebut tentu akan memperoleh banyak hikmah. Umat Islam yang telah selesai menunaikan salat diperintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda,

kesehatan dan lain-lain. Di manapun dan kapanpun kaum muslimin berada serta apapun yang mereka kerjakan, mereka dituntut oleh agamanya agar selalu mengingat Allah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi Ladang Dalam Perspektif Ekonomi Islam” maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut :

1. Pengaruh luas lahan, jumlah tenaga kerja, serta tingkat pendidikan petani terhadap pendapatan usaha tani padi di kabupaten Lampung Selatan kecamatan Ketapang yaitu menunjukkan apabila setiap kenaikan pada luas lahan, jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha tani dan tingkat pendidikan petani yang semakin tinggi akan meningkatkan produktivitas petani sehingga akan mempengaruhi pendapatan usaha tani. Hasil dari penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pendapatan usaha tani terhadap faktor-faktor sosial ekonomi pada usaha tani padi ladang.
2. Berdasarkan perspektif ekonomi islam, faktor-faktor sosial ekonomi yang memberikan pengaruh terhadap pendapatan usaha tani padi ladang adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan petani. Dalam islam pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau yang telah dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber

dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Berkerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atas kegiatan yang telah dilakukannya dan hendaklah bekerja sesuai keahlian masing-masing, sehingga hasilnya maksimal. Keterampilan petani dalam pertanian menyangkut faktor-faktor sosial ekonomi sebagai faktor pendorong seperti luas lahan, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan petani sangat diperlukan sehingga dalam penerapannya pekerjaan yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang maksimal, dengan begitu sedikit demi sedikit akan meningkatkan laju produksi pertanian dan mempengaruhi tingkat pendapatan petani.

### 3. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, saran yang dapat diberikan adalah:

#### A. Bagi Pemerintah

1. Rekomendasi kepada pemerintah agar dapat melakukan pertimbangan terhadap tanaman padi ladang yang ada di provinsi Lampung terutama di kabupaten Lampung Selatan mengingat besarnya potensi yang dimiliki tanaman padi ladang tersebut sebagai salah satu usaha yang menguntungkan dan memiliki peluang yang cukup besar untuk dikembangkan.

#### B. Bagi Masyarakat

1. Petani diharapkan dalam penggunaan tenaga kerja lebih mengutamakan tenaga kerja keluarga dibandingkan tenaga kerja luar, semakin banyak jumlah tenaga kerja keluarga yang ikut serta dalam usaha tani maka jumlah tenaga kerja luar yang digunakan semakin sedikit sehingga biaya dapat ditekan, dengan demikian akan dapat menghemat biaya usaha tani.
2. Petani diharapkan mengikuti atau masuk dalam gabungan kelompok tani (Gapoktan), seperti peraturan yang ditetapkan menteri pertanian nomor 273/KPTS/OT.106/4/2007. Tentang pedoman pembinaan kelembagaan petani, dalam kebijakan tersebut, petani diatur dan ditata dalam sebuah wadah kelompok tani (Poktan) di tingkat dusun dan gabungan kelompok tani (Gapoktan) di tingkat desa sehingga memudahkan proses penyuluhan pertanian. Sebelum kebijakan Poktan dan Gapoktan dibentuk, pemerintah sudah membuat suatu kebijakan yaitu Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Revitalisasi Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan (RPPK). Undang-undang tersebut dibentuk agar petani yang berpendidikan rendah dapat menerima inovasi di bidang pertanian dan mampu mencerdaskan petani pertanian yang diberikan oleh pemerintah sehingga petani memiliki pemahaman dan wawasan tentang bagaimana tata cara yang baik dan benar dalam menjalankan usaha taninya. Dengan begitu petani dapat lebih fokus terhadap peningkatan produksi usaha tani dan pendapatan mereka.



## DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik, 2018, "*Indikator Pendapatan Rata-Rata Penduduk Kecamatan Ketapang 2012-2017*", Lampung Selatan: Badan Pusata Statistik.

Bagus Ranga Sita, Syamsul Hadi, "Produktivitas Dan Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi Usahatani Tomat (*Solanum Lycopersicum Mill*)". *Jurnal Pertanian*, JSEP Vol. 9 No.3 November 2016

Ernawati Wardiah, S.S., 2017 "*Kamus besar bahasa indonesia*". Jakarta: Jagakarsa

Fahmi Medias, 2018, "*Ekonomi Mikro Islam*", Magelang: UNIMMA PRESS

Isnaini Harahap dkk, 2015, *Hadis-Hadis Ekonomi*, Jakarta : Kencana

Dr. I Gusti Ketut Purnaya, 2016, "*Menejemen Sumber Daya Manusia*" Yogyakarta : ANDI OFFSET

Khoirun Nisak, "Pengaruh Pinjaman Modal Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Mojokerto", *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.4 Oktober 2013

M. Handayani, S. Gayatri dan B.Mulyatno S, "Pendapatan Tenaga Kerja Keluarga Pada Usaha Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan", *Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 1 No. 2, 2005

M.Th.Handayani, Ni Wayan Putu Artini, "Kontribusi Pendapatan Ibu Rumah Tangga Pembuat Makanan Olahan Terhadap Pendapatan Keluarga", *E-jurnal*. Piramida Vol. V No. 1, 2009.

Nafarin, 2016, *Pengangguran Perekonomian Edisi Ketiga*, Jakarta: Salemba Empat

Nurul Inayah, I Ketut Kirya, I Wayan Suwendra, "*Pengaruh Kredit Modal Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Sektor Formal*", e-Journal, Volume 2 Tahun 2014

Pande Putu Erwin Adiana, Ni Luh Karmini , “Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga,Dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin Di Kecamatan Gianyar”, *Jurnal Ekonomi*, (1) – 26 : Oktober 2012

Prof. Dr. H. Idri, M.Ag, 2015, *Hadis Ekonomi, Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta : Prenadamedia

Prof. Dr. Moh, Mukri, M.Ag, 2017, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*, Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

Rahardja,Pratama, 2010, *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi & Makroekonomi)*, Jakarta : Lembaga Penerbit FEUI.

Sumitro Djojohadikusumo, 2012, “*Ekonomi Pembangunan Problem Dasar Pembangunan*” (akarta: Bima Aksara,

Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung : Alfabeta

Supriyanto “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Modal Terhadap Pendapatan Home Industri Daur Ulang Di Desa Seketi”, *Jurnal Trisula LP2M Undar*, edisi 2 Vol. 1 VII-2015

Sosial Ekonomi,( 27 November 2018), tersedia di: <http://id.m.wikipedia.org>

Toto Asmara, 2013, “*Etos Kerja Pribadi Muslim*”, Yogyakarta: Reka Cipta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.

V. Wiratna Sujarweni, 2015 ,*SPSS Untuk Penelitian* , Yogyakarta : Pustaka Baru Pers

Wiryohasmono. 2014, “*Konsep Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia*”, Jakarta Salemba Empat.